



PAMERAN: Wapres Adam Malik didampingi pelukis Mustika (berkaos motif) sedang menyaksikan lukisan "Model dan burung" seniai meresmikan "Pameran Besar Seni Lukis Indonesia IV". Berita pembukaan pameran. Kompas/KR

Wapres Adam Malik:

Banyak Karya Pelukis Mendorong Semangat Juang

Jakarta, Kompas

Banyak karya pelukis Indonesia yang di jaman revolusi ikut mendorong dan membesarkan semangat juang rakyat Indonesia melawan kaum penjajah melalui lukisannya. Sementara revolusi fisik telah berakhir, dan bangsa Indonesia mengisi arti kemerdekaannya itu, seni lukis Indonesia juga ikut berkembang menuju pembentukan corak seni lukis modern Indonesia.

Demikian diungkapkan oleh Wapres Adam Malik, dalam acara pembukaan "Pameran Besar Seni Lukis Indonesia ke IV" di ruang Pameran dan Galeri Baru, TIM Jakarta, Rabu malam lalu.

Kurang lebih 180 buah lukisan dari 12 kota di Indonesia (Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Solo, Malang, Surabaya, Denpasar, Ujung Pandang, Semarang, Bali, Medan dan Padang) ikut dipamerkan. "Ini merupakan suatu bukti atas kelanjutan kehidupan yang dinamis. Masing-masing mengemukakan problem, cita rasa seni, corak dan gayanya sendiri. Namun yang penting bagi seorang seniman adalah kesadaran yang tinggi akan arti hidup. Kehidupan adalah guru besar baginya," kata Adam

Malik lebih lanjut.

Khusus di jaman modern ini, banyak tantangan yang dihadapi oleh para seniman. Di antaranya adalah adanya kemajuan teknologi yang dahsyat ini. "Maka memang benar pelukis-pelukis modern Indonesia haruslah menjadi pelopor sebagai manusia yang sanggup menghadapi berbagai macam tantangan dan sanggup memberi arti pada kehidupan jaman sekarang."

Pelukis muda

Kebanyakan dari lukisan-lukisan yang dipamerkan ini adalah karya pelukis-pelukis muda, sekalipun ada beberapa dari pelukis "kawakan". "Memang tidak ada kriteria dalam hal lukisan. Oleh karenanya ada bermacam-macam tingkat pencapaian seni lukis, tergantung dari daerahnya masing-masing. Sekalipun demikian akan timbul kesan, dan ini bisa digunakan sebagai barometer seni lukis yang paling mutakhir," kata Asrul Sani dalam kata sambutannya.

Yang pantas untuk dihargai adalah, bahwa kalau dulu biaya pengiriman lukisan ini ditanggung oleh Dewan Kesenian Jakarta, tetapi karena untuk pameran

ini banyak peserta yang tampil, mereka mengeluarkan biaya sendiri guna pengiriman lukisannya, tambah Asrul Sani.

Suatu harapan yang dilontarkan oleh Asrul Sani antara lain bahwa kalau pameran besar ini diadakan dua kali setahun, jaraknya terlalu jauh. Oleh karenanya akan ditempuh cara satu kali setahun. "Dari sini malah bisa diharapkan yang terbaik yang muncul, karena jumlahnya tentu tidak akan banyak," kata Asrul kepada Kompas.

Disamping itu, masalah yang dirasa cukup mendesak adalah masalah tempat. Wapres sendiri juga mengharapkan, adanya suatu gallery nasional, yang bisa digunakan untuk mengadakan pameran besar seperti ini. Pembukaan Pameran ini mendapat perhatian besar masyarakat. (Ton)